

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, jenis data, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan penelitian.

3.1 Latar Penelitian

3.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX SMP Negeri 29 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah dan pelaksanaan penelitiannya akan disesuaikan dengan jampelajaran IPS pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

3.1.2 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX- K SMP Negeri 29 Bandung yang terdiri dari 36 orang peserta didik, terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah penerapan pembelajaran strategi *REACT*.

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Strategi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris, PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR). PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

diadakan dalam kelas dan lebih dipusatkan pada masalah–masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses belajar mengajar. Penelitian tindakan kelas menurut Zainal Aqib (2009, hlm. 12) berasal dari tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Berikut penjelasannya:

- 1) Penelitian, diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi penelitian.
- 2) Tindakan, diartikan sebagai suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan
- 3) Kelas, diartikan sebagai sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm. 82), penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain.

Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut;

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.

2. Kegiatan penelitian, baik inferensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu (Arikunto, Suharsimi, 2002, hlm. 82).

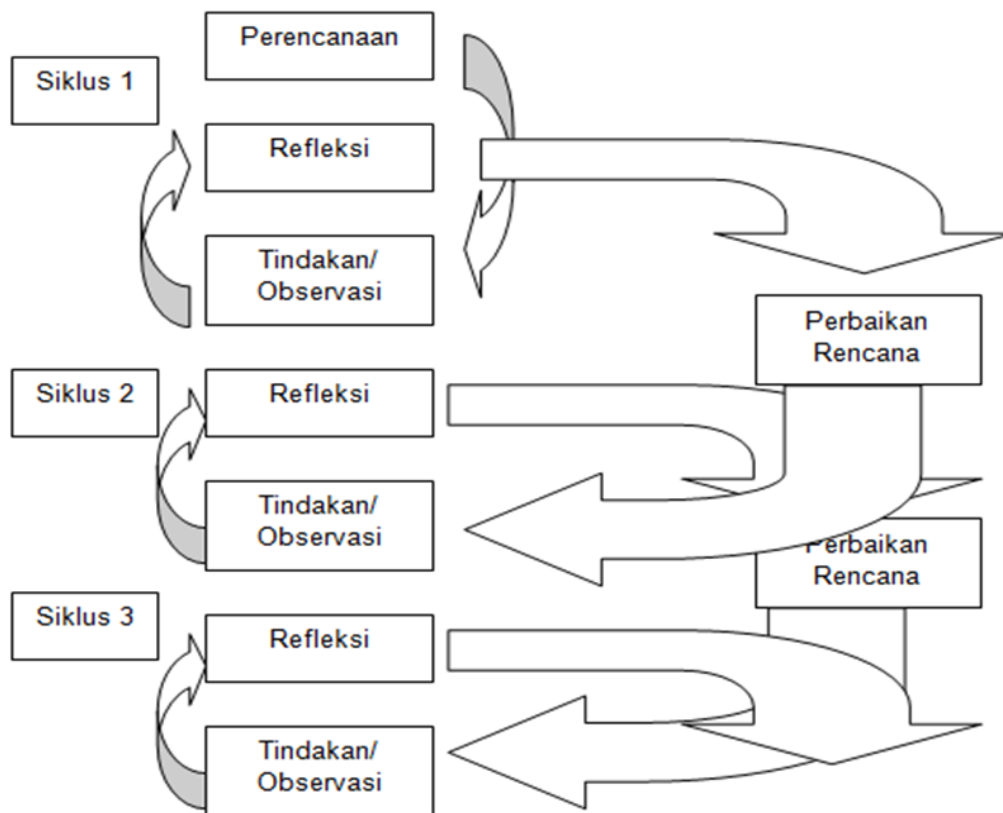
Sesuai dengan jenis rancangan penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002, hlm. 83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 3.1

Model Kemmis dan Taggart

(dalam Arikunto, Suharsimi,2006, hlm.74)



Gambar 1 Bagan Rancangan Pelaksanaan PTK Model Spiral
(Suharsimi Arikunto,2006:74)

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berikut adalah pemaparan secara lengkap mengenai tahapan-tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan (Arikunto Suharsimi, hlm. 17). Menurut Sanjaya, 2012, proses perencanaan yang dilakukan peneliti berupa aktifitas tinjauan lapangan, diagnosis masalah, penentuan pemilihan penanganan masalah, pemilihan materi yang akan digunakan untuk penerapan strategi, penentuan waktu pelaksanaan siklus penanganan masalah, pencarian *observer* sebagai tenaga bantuan selama peneliti menerapkan tindakan, dan perencanaan instrumen-instrumen yang akan digunakan untuk mendukung proses tindakan.

2. Tindakan (*action*)

Tahapan tindakan ini merupakan tahapan penerapan strategi yang dipilih untuk penanganan masalah. Pemaparan strategi pembelajaran sudah tersusun rapi dalam Rancangan Proses Pembelajaran. Strategi yang menjadi tindakan penanganan adalah strategi *REACT* untuk menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif dalam pembelajaran IPS.

Tindakan ini diterapkan selama waktu dan materi yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Tindakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus yang tiap siklusnya terdiri dari 2 sampai 4 Jam Pelajaran (JP).

Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan strategi *REACT* yang dipilih peneliti. Di tahap ini peran *observer* sangat diperlukan. Mereka bertugas mencatat secara detail proses pembelajaran di kelas dan menilai kinerja guru yang sedang menerapkan strategi.

Pelaksanaan tindakan dilakukan sangat bergantung terhadap hasil yang didapat di setiap tindakan. Pelaksanaan tindakan akan selalu berjalan terus bilamana permasalahan di kelas masih ada. Hal tersebut membuat peneliti tidak bisa merencanakan jumlah tindakan atau siklus yang akan dilakukan.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahapan pengamatan merupakan kajian deskripsi dan analisis pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Dalam tahap ini catatan dari para *observer* dijadikan salah satu data yang digunakan untuk menganalisis tindakan.

Pengamatan ini menggunakan catatan-catatan mengenai apa saja yang terjadi selama proses pembelajaran dengan menggunakan tindakan yang sedang peneliti terapkan. Catatan-catatan tersebut berupa lembar observasi tindakan, rekaman audio maupun *audio visual*. Pelaksanaan pengamatan dan pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara bersama, karena pelaksanaan tindakan lah yang sedang diamati. Catatan-catatan dari hasil pengamatan ini yang berupa data akurat menjadikan bahan untuk analisis tindakan yang berguna untuk menganalisis dan perbaikan tindakan dalam siklus berikutnya.

Data yang dihasilkan dari tahap pengamatan ini berupa hasil dari strategi yang diterapkan oleh peneliti. Data tersebut berupa ketercapaian tujuan penelitian dengan penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu, hasil data dari tahapan ini berguna untuk proses berikutnya yaitu refleksi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Tahapan berikutnya adalah refleksi yakni, kegiatan mengemukakan atau menyampaikan kembali tindakan-tindakan yang telah dilakukan. Peneliti beserta *observer* mendiskusikan hasil dari pengamatan proses kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan berdasarkan dari instrumen pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan refleksi mulai dari deskripsi dan penilaian pelaksanaan tindakan, hasil tindakan yang dalam penelitian ini berupa hasil perubahan keterampilan berfikir kreatif yang dimiliki siswa, dan aktifitas pembelajaran di kelas secara keseluruhan.

Kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran siklus pertama akan dijadikan acuan peneliti atau guru dalam melakukan siklus berikutnya, dan kekurangan yang masih terdapat dalam pembelajaran akan didiskusikan bersama cara penyelesaiannya, sehingga peneliti dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan menyusun tindakan pada siklus berikutnya.

Tahapan refleksi ini juga merupakan tahapan penganalisisan hasil tindakan yang dilakukan dengan teori-teori terkait yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian peneliti melihat keterhubungan antara teori-teori yang digunakan dengan kondisi nyata melalui proses tindakan kelas yang diterapkan.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan rumusan setiap variabel-variabel dalam penelitian ini. Di bawah ini peneliti memaparkan definisi-definisi dari variabel judul penelitian.

3.3.1 Keterampilan Berfikir Kreatif

Berfikir adalah kegiatan mental yang bertujuan yaitu suatu proses mental bila seseorang berinteraksi dengan data dan informasi dalam memperoleh pengetahuan (Wahab, 2007, hlm. 45).

Menurut Maslow (1968) dalam Supardan (2000, hlm. 37) kreativitas merupakan suatu kebutuhan tingkat tinggi, merupakan manifestasi dalam individu yang berfungsi sepenuhnya sebagai aktualisasi diri. Sedangkan makna sosial yang terkandung dalam pengembangan kreativitas.

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Munandar (1999, hlm. 12) pengembangan kreatifitas seseorang tidak hanya memperhatikan pengembangan kemampuan berpikir kreatif tetapi juga pemupukan sikap dan ciri-ciri kepribadian kreatif. Orang-orang kreatif memiliki rasa ingin tahu, banyak akal, memiliki keinginan menemukan, memilih pekerjaan sulit, senang menyelesaikan masalah, memiliki dedikasi terhadap pekerjaan dan banyak lagi karakteristik yang lain.

3.3.2 Strategi REACT

Menurut Sounders (dalam Komalasari, 2010, hlm. 8) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual difokuskan pada *REACT*. *Relating* adalah belajar dalam konteks pengalaman hidup, *experiencing* adalah belajar dalam konteks pencarian dan penemuan, *applying* adalah belajar ketika pengetahuan diperkenalkan dalam konteks penggunaannya, *cooperating* adalah belajar melalui konteks komunikasi interpersonal dan saling berbagi, *transferring* adalah belajar penggunaan pengetahuan dalam suatu konteks atau situasi baru.

3.3.3 Pembelajaran IPS

Sapriya (2012, hlm. 20) memberikan pengertian IPS bahwa IPS di tingkat persekolahan mempunyai perbedaan makna, disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik khususnya antara IPS untuk Sekolah Dasar (SD) dengan IPS untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan IPS untuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Pengertian IPS di persekolahan tersebut ada yang berarti nama mata pelajaran yang berdiri sendiri, ada yang berarti gabungan (*integrated*) dari sejumlah mata pelajaran atau disiplin ilmu, dan ada yang berarti program pengajaran. Perbedaan ini dapat pula diidentifikasi dari perbedaan pendekatan yang dirapkan pada masing-masing jenjang persekolahan tersebut.

Dari uraian di atas dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Strategi Pembelajaran REACT (X) (Sounders dalam Komalasari, 2010)	<i>Relating</i>	ada keterkaitan (relevansi) dengan bekal pengetahuan (<i>prerequisite knowledge</i>) yang telah ada pada diri siswa
	<i>Experiencing</i>	Adanya pengalaman langsung melalui kegiatan eksplorasi, penemuan (<i>discovery</i>), inventori, investigasi, penelitian, dan sebagainya.
	<i>Applying</i>	Tercapainya tujuan pembelajaran dalam bentuk menggunakan Siswa dapat melakukan sesuatu atau kegiatan yang sesuai dengan materi yang telah dipelajari
	<i>Cooperating</i>	Adanya kerja sama dalam bentuk saling tukar pikiran, mengajukan dan menjawab pertanyaan, komunikasi interaktif antar sesama siswa, antar siswa dengan guru, antar siswa dengan nara sumber.
	<i>Transferring</i>	Dapat mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dimiliki pada situasi lain
Berfikir Kreatif (Y) (Torrance)	Keluwesan (<i>flexibility</i>)	Memberikan jawaban yang bervariasi, menemukan atau menghasilkan berbagai macam ide, melihat masalah dari berbagai sudut pandang.
	Kelancaran (<i>fluency</i>)	Mencetuskan banyak ide, banyak jawaban, banyak penyelesaian masalah, banyak

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pertanyaan dengan lancar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ✚ Memberikan banyak cara atau saran serta memberikan lebih dari satu jawaban
	Orsinil (<i>originality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik serta memikirkan cara yang tidak lazim ✚ Originalitas dalam hal ini adalah relatif karena yang baru bagi dirinya belum tentu baru bagi yang lain.
	Elaborasi (<i>elaboration</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ✚ Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. ✚ Menambah atau memperinci detail-detail dari suatu obyek, gagasan, atau situasi sehingga menjadi lebih menarik

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam PTK ini yang pertama ialah peneliti sendiri yang berperan penting dalam penelitian ini. Hal tersebut karena peneliti yang membuat keseluruhan materi-materi penyelesaian masalah yang terjadi di kelas penelitian. Pada mulanya peneliti hanya sebagai *observer* keadaan kelas, namun saat pelaksanaan tindakan, peneliti lah yang berperan sebagai instrumen penelitian yang peneliti lakukan atau lebih sering disebut dengan istilah *human instrument*.

Selain peneliti sebagai instrumen penelitian, PTK juga memerlukan perangkat instrumen penelitian lain yang dibutuhkan mulai dari tahap observasi awal sampai pelaksanaan tindakan yang digunakan antara lain yaitu;

3.4.1 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan – aturan yang sudah

ditentukan (Arikunto, 2010, hlm. 52). Selain pengukuran melalui pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti juga menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa karena pada lembar pengamatan, ada indikator yang belum terukur, jadi peneliti menggunakan keduanya sebagai alat pengukuran dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tes dikembangkan menggunakan bentuk uraian. Bentuk uraian dipilih karena cocok untuk mengukur *higher level learning outcomes* (Franckel dan Walen, 1993 dalam Munandar, 2002, hlm. 22). Adapun soal-soal yang dipilih untuk mengukur keterampilan berfikir kreatif yang bersifat *open ended*, soal yang cara penyelesaiannya banyak pilihan dan jawabannya lebih dari satu.

Alat evaluasi berupa tes ini sebelum diberikan kepada siswa yang menjadi sampel penelitian, dikonsultasikan terlebih dahulu kepada dosen pembimbing.

3.4.2 Lembar observasi aktivitas siswa

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktifitas siswa selama pelaksanaan tindakan strategi *REACT*.

Instrumen observasi aktivitas siswa terdiri dari dua bentuk, yakni lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh observer dan lembar observasi aktivitas siswa yang berdasarkan pengerjaan LKS dan diisi oleh peneliti. Lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh *observer* digunakan untuk melihat secara umum kegiatan yang dilakukan siswa di dalam aktivitas pembelajaran langsung di kelas yang nampak oleh *observer* secara langsung. Sedangkan lembar observasi aktivitas siswa yang berdasarkan pengerjaan LKS yang diisi oleh guru untuk melihat secara lebih detail penilaian siswa dalam menilai keterampilan berfikir kreatif siswa dari hasil jawaban siswa dalam pengerjaan LKS.

Lembar Kerja Siswa yang diberikan ke siswa disesuaikan dengan kebutuhan proses pembelajaran. LKS dibuat oleh peneliti dengan konsultasi kepada

pembimbing. LKS yang dibuat akan selalu disesuaikan dengan materi dan tujuan proses pembelajaran, sehingga LKS yang diberikan ke siswa lebih bertema dan sesuai dengan materi yang disampaikan guru.

Lembar observasi aktivitas siswa di kelas juga disertakan mengenai pembelajaran strategi *REACT* memuat indikator yang peneliti kembangkan dalam penelitian ini, yakni indikator tentang kemampuan siswa dalam tahapan orientasi materi pelajaran dalam mengetahui berjalan atau tidaknya pembelajaran *REACT* sesuai jalannya rencana yang telah direncanakan oleh guru dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3.4.3 Lembar observasi aktivitas guru

Dalam lembar observasi aktivitas guru, terkandung unsur-unsur proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *REACT*. Indikator-indikator pelaksanaan strategi *REACT* masuk kedalam penilaian untuk tahap orientasi, tahap kegiatan inti, tahap evaluasi, dan tahap kegiatan akhir.

3.4.4 Dokumentasi

Dokumentasi ini terdiri dari Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini dibuat dengan format per-pertemuan. Komponen yang terdapat di RPP yakni indikator pencapaian yang diharapkan, tujuan pembelajaran, materi pokok, pendekatan dan strategi yang diterapkan dalam pembelajaran, kegiatan pembelajaran dalam bentuk skenario pembelajaran, evaluasi, dan perangkat lampiran seperti LKS (baik tes maupun non tes), rubrik penilaian dan format penilaian.

Dalam penyusunan RPP, hal yang harus ditekankan adalah indikator yang ingin dicapai dalam pelaksanaan tindakan, rubrik penilaian yang dalam penelitian ini adalah rubrik penilaian berfikir kreatif.

3.5 Indikator Pencapaian Keterampilan Berfikir Kreatif

Lisda, 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat keberhasilan keterampilan berfikir kreatif menurut Guilford (1975) dan Torrance (1984) dalam Filsaime (2008, hlm. 21) menentukan empat karakteristik berfikir kreatif, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.2
Indikator Keterampilan Berfikir Kreatif

Variabel penelitian	Indikator (By. Torrance)	
Berfikir kreatif	<i>Originality</i> (originalitas)	<ul style="list-style-type: none"> + Respon yang tidak biasa + Unik + Jarang terjadi
	<i>Flexibility</i> (Keluwesanan)	<ul style="list-style-type: none"> + Memandang masalah dari berbagai perspektif + Memberikan bermacam-macam penafsiran terhadap suatu gambar, cerita, atau masalah;
	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	<ul style="list-style-type: none"> + Menciptakan sejumlah ide + Membuat keputusan dengan cepat
	<i>Elaboration</i> (Elaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> + Mampu menguraikan jawaban atau pemecahan masalah dengan terperinci + Mampu mengkomunikasikan ide kreatifnya pada orang lain

Sumber: Guilford (1975) dan Torrance (1984) dalam Filsaime (2008, hlm. 21).

3.6 Teknik Pengumpulan dan analisis Data

3.6.1 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, (Mohammad Nasir, 1998, hlm. 125). Dibawah ini

adalah teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

3.6.1.1 Observasi

Observasi dilakukan dengan segenap alat indra terutama mata dicurahkan untuk mengamati fokus objek yang diteliti dalam sebuah penelitian yang dilakukan dilapangan, maka teknik observasi adalah suatu keharusan. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Observasi juga artinya tindakan yang melakukan penafsiran dari teori seperti yang dikemukakan oleh Karl Popper, Hopkins, 1993 (dalam Wiriadmadja 2009, hlm. 109).

Observasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap aktifitas yang terjadi dan mencatat hal-hal yang diamati dan diteliti tersebut. Menurut Sanjaya (2011, hlm. 86) observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati.

Prinsip penggunaan observasi sebagai alat pemantau dalam PTK yang dikemukakan Hopkins (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 88) ialah sebagai berikut :

- a. Direncanakan bersama
- b. Difokuskan pada hal yang spesifik
- c. Membuat criteria yang jelas
- d. Keterampilan observasi
- e. Balikan

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan data aktivitas guru, aktivitas siswa, serta kemampuan berpikir kreatif siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Prosedur pelaksanaan observasi terhadap guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kreatif siswa dilakukan setiap pertemuan kegiatan belajar menggunakan pembelajaran *REACT*.

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Observasi guru

Observasi guru digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat proses pembelajaran *REACT* berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui berjalan atau tidaknya pembelajaran *REACT* sesuai jalannya rencana yang telah direncanakan dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Observasi aktivitas siswa

Observasi aktivitas siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran *REACT* berlangsung. Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui berjalan atau tidaknya pembelajaran *REACT* sesuai jalannya rencana yang telah direncanakan oleh guru dalam rangka peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa.

3.6.1.2 Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan – aturan yang sudah ditentukan (Arikunto,2010, hlm. 52). Selain pengukuran melalui pengamatan kemampuan berpikir kreatif siswa, peneliti juga menggunakan tes sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa karena pada lembar pengamatan, ada indikator yang belum terukur, jadi peneliti menggunakan keduanya sebagai alat pengukuran dalam mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa.

Tes dikembangkan menggunakan bentuk uraian. Bentuk uraian dipilih karena cocok untuk mengukur *higher level learning outcomes*, Franenkel dan Walen (dalam Munandar, 2002, hal. 35). Adapun soal-soal yang dipilih untuk mengukur keterampilan berfikir kreatif yang bersifat *open ended*, soal yang cara penyelesaiannya banyak pilihan dan jawabannya lebih dari satu.

3.6.2 Teknik analisis data

Moleong (2002, hlm. 102) menyatakan bahwa analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar.

Tujuan dari analisis data ini adalah:

1. Data dapat diberi arti atau makna yang berguna dalam memecahkan masalah - masalah penelitian.
2. Memperlihatkan hubungan - hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian.
3. Untuk memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian.
4. Bahan untuk membuat kesimpulan serta implikasi-implikasi dan saran-saran yang berguna untuk kebijakan penelitian selanjutnya (Iqbal Hasan, 2002, hlm. 98).

Teknik analisis data menurut Miles & Huberman (dalam, Basrowi & Suwandi, 2008, hlm. 20) terdiri dari dua teknik yaitu teknik analisis data kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai kedua teknik analisis tersebut.

3.6.2.1 Teknik analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil angket yang telah diisi siswa, analisis hasil observasi aktivitas guru, serta analisis hasil observasi aktivitas siswa baik dalam pengerjaan LKS dan penilaian aktivitas siswa yang berdasarkan pengamatan *observer*. Di bawah ini adalah pemaparan prosedur perhitungan analisis data kuantitatif berdasarkan bentuk instrumennya.

- a. Hasil observasi siswa dalam pengerjaan LKS

Analisis data dalam bentuk hasil observasi aktivitas siswa adalah berupa penilaian dari pengerjaan LKS yang telah diberikan pada siswa. Dalam LKS sudah dimasukan indikator-indikator ketercapaian keterampilan berfikir kreatif siswa terhadap pembelajaran IPS dan indikator-indikator proses pembelajaran dengan strategi *REACT*.

Kriteria interval nilai yang digunakan untuk menilai hasil pengerjaan LKS siswa adalah kriteria interval nilai dari sistem penilaian kurikulum 2013. Kriteria tersebut yakni sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kriteria Interval Nilai

Interval Nilai	Predikat
< 1,66	K (Kurang)
1,66 – 2,65	C (Cukup)
2,66 – 3,65	B (Baik)
>3,65	SB (Sangat Baik)

b. Hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru berdasarkan pengamatan *observer*

Analisis data aktivitas siswa dan aktivitas guru berdasarkan pengamatan observer dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Persentase aktivitas guru	=	<u>Perolehan skor</u>	× 100%
		Seluruh aktivitas	
Persentase aktivitas siswa	=	<u>Perolehan skor</u>	× 100%
		Seluruh aktivitas	

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah dihitung kemudian hasilnya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi, klasifikasi tersebut yakni sebagai berikut (dalam Komalasari, 2011, hlm. 156)

Tabel 3.4 Kriteria Interval Nilai

Rentang skor	Katagori
66,68% - 100%	Baik
33,34% - 66,67%	Cukup
<33,3%	Kurang

3.6.2.2 Teknik analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan berkerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting, apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, J Lexy, 2005, hlm. 245). Teknik analisa deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka) meliputi:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan (Mathew B. Miles. 1992, hlm. 15). Reduksi data dilakukan untuk mempermudah dalam pemahaman data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan.

b. *Display* (penyajian data)

Penyajian data yang telah direduksi berupa tabel, grafik, diagram maupun matriks guna untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau

bagian-bagian tertentu. Data yang disajikan berupa data yang jelas, singkat, terperinci dan menyeluruh. Hal tersebut ditujukan untuk mempermudah memahami gambaran terhadap bagian-bagian yang diteliti. Penyajian data juga berupa deskripsi secara uraian yang jelas.

c. Pengambilan kesimpulan dan verifikasi

Menarik kesimpulan adalah kegiatan memberi kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kesimpulan ini meliputi pencarian makna data dan penjelasannya, dan makna-makna yang muncul dari data tersebut yang di uji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

d. Validasi data

Pernyataan Hopkins, 1993 (dalam Wiriatmadja 2012, hlm. 168) untuk menguji derajat keterpercayaan atau derajat kebenaran suatu penelitian. Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Bentuk-bentuk validasi tersebut juga peneliti akan gunakan dalam menganalisis data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. *Triangulasi data*

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik (Burhan Bungin, 2007, hlm. 23).

Triangulasi, membandingkan data yang diperoleh dengan data lain, atau kriteria tertentu yang telah baku. Menurut Elliott (dalam Wiriatmadja, Rochiati: 169)

Lisda , 2014

PENERAPAN STRATEGI RELATING, EXPERIENCING, APPLYING, COOPERATING, TRANSFERRING (REACT) UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF DALAM PEMBELAJARAN IPS (Penelitian Tindakan Kelas SMP Negeri 29 Bandung Kelas IX G)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, sudut pandang siswa dan sudut pandang yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).

2. *Audit Trial*

Audit trial yakni mengecek kebenaran hasil penelitian dan kebenaran prosedur dan strategi pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi buku-buku temuan dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama guru dan siswa (Wiriadmadja, 2005, hlm. 168).

3. *Expert Opinion*

Expert opinion merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukkan ke dalam Bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar profesional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada pembimbing sampai validasi data yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan (Wiriadmadja, 2005, hlm. 168).